

## PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT MELANJUKAN KE PERGURUAN TINGGI

**Julaiha.**

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin  
Email : julaiha@yahoo.com

### Abstrak

Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan dalam mencapai kesehatan yang maksimal. Keadaan status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dengan pendidikan anak, anak dengan keluarga yang status sosial ekonomi tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan dalam pendidikan mereka. Menurut Soerjono Soekanto (2006:42) Status berarti "Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu hubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam hal yang lebih besar lagi."

Populasi 59 orang dari seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dengan angket. Data diolah dengan *SPSS For Windows Versi 17.0*. Analisis 46 butir instrumen dinyatakan valid, dan 3 butir instrumen yang dinyatakan tidak valid, uji reliabilitas dinyatakan seluruh instrumen  $> 0,6$  maka seluruh instrumen layak. Normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* data terdistribusi secara normal nilai *Asymp* signifikan sebesar 0,523 dan 0,303 berada di atas nilai probabilitas  $> 0,05$ . Analisis regresi, diinterpretasikan. Angka R 0,582 menunjukkan model regresi antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi kuat berada di atas 0,05. Hasil persamaan regresi :  $Y = 38.261 + 1.305X$  berarti nilai konstanta adalah 38.261 Nilai Koefisien Regresi variabel status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) yaitu 1.305. Ini berarti bahwa jika peningkatan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 1.305. Persamaan regresi ini dibentuk berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients, dimana dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat arah hubungan dari status sosial ekonomi keluarga. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi keluarga pertanda positif menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan pada masing-masing variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Hasil penelitian pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung 4.910, jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada level *significant* 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan *Degree Of Freedom (df) = 49* adalah 1,67655. Jadi t hitung  $>$  t tabel ( $4.910 > 1,67655$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi." Besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sebesar 0,582% berdasarkan *Standardized Coefficients Beta* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci: Pengaru, Status Sosial, Ekonomi Keluarga, Minat**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disetiap jenjang pendidikan, baik jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas maupun perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan mereka dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat untuk masa yang akan datang.

Kedudukan pendidikan sangat strategis menuju arah tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia, berbagai upaya dihimpun dan dikerahkan untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Banyak hal yang mempengaruhi sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kendala yang dimaksud adalah adanya kondisi yang sangat ironis

bahkan bertolak belakang dalam dunia pendidikan kita, kondisi yang bertolak belakang tersebut artinya ketidakseimbangan antara harapan dengan kenyataan, harapan dari pendidikan sangatlah mutlak dan ideal, akan tetapi kenyataannya daya dukung masyarakat belum dapat dikatakan seimbang.

Tingginya angka buta huruf di Indonesia disebabkan oleh faktor kemiskinan yang semakin meningkat dan kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan, hal tersebut menjadikan masyarakat miskin tidak lagi mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya sehingga menjadikan banyak anak Indonesia putus sekolah dan tidak lagi mengenyam bangku pendidikan dikarenakan problem sosial ekonomi keluarga mereka.

Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan dalam mencapai kesehatan yang maksimal. Keadaan status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dengan pendidikan anak, anak dengan keluarga yang status sosial ekonomi tinggi akan lebih banyak

mendapatkan kesempatan dalam pendidikan mereka.

Banyak anak setelah lulus sekolah menengah atas tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja, karena ketidakmampuan orang tua membiayai pendidikan mereka sampai ke perguruan tinggi. Dukungan orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, tidak hanya dukungan moral tapi dukungan materi juga penting mengingat sekarang ini tidak sedikit biaya yang diperlukan untuk pendidikan. Anak dengan orang tua yang status sosial ekonomi rendah akan kesulitan menempuh pendidikan karena ketidakmampuan orang tua membiayai pendidikan yang sangat mahal saat ini, sehingga banyak anak setelah lulus sekolah menengah atas terpaksa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 17 September 2014, peneliti menemukan bahwa ada anak yang dapat melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah menengah atas dan ada pula anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan

mereka dikarenakan status sosial ekonomi keluarga pada MA Negeri 3 Banjarmasin.

Sehubung dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke perguruan Tinggi.”

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Soerjono Soekanto (2006:42) Status berarti “Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu hubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam hal yang lebih besar lagi.”

Menurut Poerwadarminto (2002:961) Sosial adalah “Segala sesuatu yang menyangkut masalah masyarakat.”

Menurut Sitorus (2000:26) Status sosial merupakan “Kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan kelas sosial berdasarkan unsur ekonomis.”

Menurut Poerwadarminto (2002:267) Ekonomi adalah “Urusan keuangan rumah tangga.”

Menurut Soerjono Soekanto (2004:49) status ekonomi ditunjukkan dalam “Sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektik dalam kultur masyarakat tertentu. Status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Menurut Majer (Soerjono Soekanto, 2006:207) Status sosial ekonomi adalah “Kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.”

Menurut Soerjono Soekanto (2004:23) Keluarga adalah “Lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.”

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga yaitu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.

Menurut Muhibbin Syah (2008:136) secara sederhana “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Soedomo Hadi (2008: 133) Perguruan tinggi merupakan “Kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

### C. METODOLOGI

Menurut Singarimbun (Perdana Iwan, 2014:38) populasi adalah “Jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.”

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA di MA Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 Populasi Penelitian Di MA Negeri 3 Banjarmasin

Kelas	Jumlah
IPA I	29 Siswa
IPA II	30 Siswa
Jumlah Total	59 Siswa

Sumber : Data diolah, 2015

Alasan peneliti mengambil populasi kelas XII, bukan kelas XI atau kelas X, karena kelas XII akan segera lulus sekolah dan akan menghadapi pilihan melanjutkan pendidikan mereka atau tidak.

Menurut Iskandar (Perdana Iwan, 2014:39) sampel adalah “Sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.”

Menurut Arikunto (2008:116)

Penentuan pengambilan sampel adalah sebagai berikut: “Apabila populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Karena jumlah populasi dalam penelitian ini ada 59 orang, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA di MA Negeri 3 Banjarmasin dengan jumlah siswa 59 orang.

Menurut Iskandar (Perdana Iwan, 2014:52) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan yang akan digunakan peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji.”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Iskandar (Perdana Iwan, 2014:52) menyatakan “Pendekatan penelitian kuantitatif cenderung menggunakan kuesioner atau angket.” Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan

prosedur pengumpulan data dengan angket.

#### D. HASIL PENELITIAN

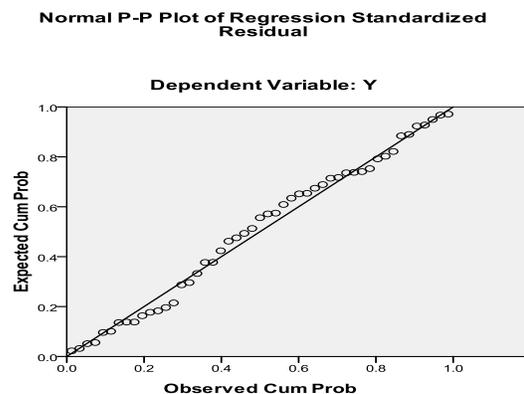
Agar mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, suatu penelitian harus didukung oleh alat ukur yang dapat memberikan hasil ukur yang memadai. Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki sebuah alat ukur yang baik. Guna memenuhi persyaratan tersebut, maka skala yang telah peneliti susun dan disetujui oleh para ahli perlu diuji cobakan pada sampel yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan sebagai subyek penelitian.

Dari hasil analisis tersebut terdapat 46 butir instrumen yang dinyatakan valid, dan 3 butir instrumen yang dinyatakan tidak valid, instrumen yang tidak valid adalah instrumen variabel X dengan butir 18, 19, dan 21, sedangkan instrumen variabel Y dinyatakan valid semua. Perhitungannya dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel,  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

Pendektesian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* juga menunjukkan hasil data terdistribusi

secara normal, karena nilai *Asymp* signifikan sebesar 0,523 dan 0,303 berada jauh diatas nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Dari hasil pengujian normalitas dengan metode *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* yaitu sebagai berikut :



Grafik 4.1 : Grafik sederhana data model regresi

Sumber : Data diolah dengan *SPSS For Windows Versi 17.0*

Tabel 8. Tabel Analisis Regresi

Mode l	Unstand arized Coefficients	Standardi zed Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	38.261		3.622	.001
X	1.305	.582	4.910	.000
Model summary				
R	R Square		Adjusted R Square	
.582	.339		.325	

Sumber : Data diolah dengan *SPSS For Windows Versi 17.0*

Dari tabel diatas yang merupakan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Angka R sebesar 0,582 menunjukkan model regresi antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi kelas XII IPA di MA Negeri 3 Banjarmasin kuat karena berada di atas 0,05.
- Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, dihasilkan persamaan regresi :

$$Y = 38.261 + 1.305X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 38.261 yaitu jika status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) bernilai 1 (satu), maka tingkat motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bernilai 38.261. Nilai Koefisien Regresi variabel status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) yaitu 1.305. Ini berarti bahwa jika peningkatan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 1.305.

Persamaan regresi ini dibentuk berdasarkan nilai

Unstandardized Coefficients, dimana dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat arah hubungan dari status sosial ekonomi keluarga. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi keluarga pertanda positif menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan pada masing-masing variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi kelas XII IPA MA Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan berikut ini :

1. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung 4.910, jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada level *significant* 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan *Degree Of Freedom* ( $df$ ) = 49 adalah 1,67655. Jadi  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $4.910 > 1,67655$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.”

2. Besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sebesar 0,582% berdasarkan *Standardized Coefficients Beta* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Perdana, Iwan. 2014. *Metode Penyusunan Skripsi Bahasa Inggris*. Malang : Intimedia.
- Poerwadarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitorus M. 2000. *Sosiologi*. Bandung : Cahaya Budi.
- Soedomo, Hadi. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta : LPP UNS, UPT & UNS Press.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah. Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.